

Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Materi Gambar Dekoratif Menggunakan Metode Ekspresi Bebas Di Kelas IV Sekolah Dasar

Fauzan Hamid Hutaaruk¹, Yunisrul²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Art, Free Expression Method</i>	<i>This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in learning Fine Arts with Decorative Drawing material using the Free Expression Method in class IV at SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Free Expression Method. Data collection techniques include tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 20 class IV students at SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi City. The research results showed that: First, the teaching module for cycle I obtained an average of 79.15% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB). Second, the results of the teacher aspect of learning in cycle I obtained an average of 70.8% (C), increasing in cycle II to 91.6% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 68.75% (C), increasing in cycle II to 87.5% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 72.62% (B), increasing in cycle II to 88% (B). Thus, it can be concluded that the Free Expression Method can improve student learning outcomes in Fine Arts learning in class IV at SDN 15 Pulai Anak Air, Bukittinggi City.</i>
Kata kunci: <i>Hasil Belajar, Seni Rupa, Metode Ekspresi Bebas</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana</i>

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif dengan Metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran Metode Ekspresi Bebas. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 79,15% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 70,8% (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 68,75% (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,62% (B), meningkat pada siklus II menjadi 88% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Ekspresi Bebas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
fauzanhamid.htr135@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Namun saat ini banyak tenaga pengajar dan para peserta didik banyak yang tidak tau apa Hakikat dari Kurikulum itu sendiri (Lestari et al., 2023)

“Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya”

(Nasution, 2006:5). Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. (Lestari et al., 2023)

Pendidikan Seni Rupa sesungguhnya merupakan istilah yang relatif baru digunakan dalam dunia persekolahan. Pada mulanya digunakan istilah menggambar. Penggunaan istilah pengajaran menggambar ini berlangsung cukup lama hingga kemudian diganti dengan istilah Pendidikan Seni rupa. Materi pelajaran yang diberikan tidak

868

hanya menggambar tetapi juga beragam bidang seni rupa yang lain seperti mematung, mencetak, menempel dan juga apresiasi seni. Tujuan pengajaran menggambar di sekolah dasar adalah untuk menjadikan anak pintar menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan (Nurmeta and Sutisnawati 2021).

Sejalan dengan itu pendidikan seni rupa merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak, tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan berkarya, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural. Aktualisasi diri dalam menciptakan karya seni menjadikan peserta didik memiliki skill motorik, kreatif dan produktif. (Dayanti et al., 2021).

Seni rupa terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu seni lukis, seni gambar, seni patung, seni dekorasi, Seni kerajinan/kria, dan seni

bangunan/arsitektur (Zufrida, 2012).

Dalam konsep pembelajaran seni rupa, ada tiga aspek yang dituangkan yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/apresiasi) dan psikomotorik (soft skills). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan hanya sekedar memaparkan materi secara lisan saja. Namun seorang guru juga dituntut untuk mampu memberikan contoh secara langsung praktik membuat sebuah karya di kelas (Nurmeta and Sutisnawati 2021). Prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik melalui tes dan tugas dikenal sebagai hasil belajar peserta didik. Mereka juga melibatkan secara aktif mengajukan dan menanggapi pertanyaan yang memfasilitasi perolehan hasil pembelajaran ini. (Somayana, 2020). Hal ini akan berdampak pada perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah belajar dapat diukur melalui evaluasi. Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terdapat selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar

awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi di kelas IV pada pembelajaran Seni Rupa, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: Pertama pada perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Modul ajar yang telah dibuat guru bahasanya belum sederhana dan sulit dimengerti. Kedua, Pada proses pelaksanaan, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) Guru masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga peserta didik kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memberikan pendapatnya tentang permasalahan dalam pembelajaran, (4) guru kurang memancing peserta didik untuk

memberikan pendapat dan ekspresinya tentang seni atas permasalahan yang ditemui selama pembelajaran.

Masalah-masalah berikut yang ditemukan peneliti mempengaruhi atau berdampak kepada peserta didik: 1) Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran dan tidak tertarik pada lingkungan kelas., 2) Peserta didik merasa sulit untuk menyuarakan ide-ide mereka karena gelisah dan takut, 3) Peserta didik belum dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari dan bagaimana membaginya dengan peserta didik lain, 4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, pembelajaran yang awalnya berpusat kepada guru, minimnya kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan mengekspresikan perasaannya, kurang terlibatnya peserta didik dalam pembelajaran serta rendahnya semangat dan gairah belajar peserta didik, akan beralih kepada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik,

memberikan kesempatan untuk berpendapat kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Maka penulis telah mempelajari beberapa metode pembelajaran pada Seni yang bertujuan untuk meningkatkan kebebasan berekspresi peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa khususnya materi Menggambar Dekoratif dengan menggunakan metode Ekspresi Bebas.

Garha (1982:53) menjelaskan “Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar”.

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan seni dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan peserta

didik dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap peserta didik akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda (Ganda: 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik, khususnya guru, dosen, atau instruktur, selama proses pembelajaran di kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasihani (dalam Winarto, 2016:5) Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek- praktek pembelajaran agar lebih efektif (Suryanto dalam Winarto, 2016:5).

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2023–2024, dari Januari hingga Juni di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air di Kota Bukittinggi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1

kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai *observer*, dan peserta didik kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 20 orang (dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan).

Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan hasil belajar peserta didik merupakan sumber data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan Metode Ekspresi Bebas pada peserta didik kelas IV SDN 15 Pulau Anak Kota Bukittinggi meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Alat ukur, metode, dan prosedur untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan, lembar observasi dan lembar soal adalah instrumen penelitian. Analisis

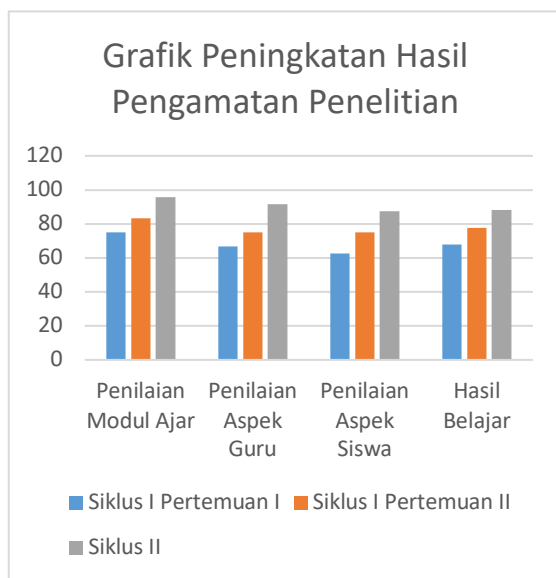
data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini. Model analisis data kualitatif seperti yang disebutkan Sugiyono (2012:33) yaitu “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada semester II tahun ajaran 2023–2024, di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air, Kota Bukittinggi, penelitian ini dilakukan. Guru kelas IV berfungsi sebagai pengamat atau *observer*, dan peneliti menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Ekspresi Bebas menurut Ganda (2011). Langkah-langkah metode Ekspresi Bebas menurut Ganda (2011) yang dimaksud yaitu: (1)

Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta. (2) Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya. (3) Menjelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut. (4) Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan. Pada hasil penelitian disetiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota

Bukittinggi. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah : *Pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83,33%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 79,16% dengan predikat Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,83% dan predikat Sangat Baik (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan metode Ekspresi Bebas pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi

Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Maka dari itu, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 64,55% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 75% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 89,55% dengan predikat sangat baik (SB). Menurut hasil siklus II, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, dan peneliti menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi, yang terjadi peningkatan pelaksanaan aspek guru dan peserta serta menyimpulkan penelitian di siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas di kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik sikap positif yang menonjol dan 4 peserta didik

sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II terdapat 8 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Dari aspek pengetahuan siklus I menghasilkan skor rata-rata 75 dengan predikat Baik (B), yang terjadi peningkatan menjadi 91 pada siklus II dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan pada siklus II, aspek keterampilan terjadi peningkatan menjadi 91 dengan predikat sangat baik (SB) dari rata-rata 69,75 pada siklus I dengan predikat cukup (C).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif di Kelas IV SDN 15 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi menggunakan metode Ekspresi Bebas yang dibuatkan pada modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 79,15% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada perencanaan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus II; 2) Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas berdasarkan aspek guru dan peserta didik

dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 69,3% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 89,55% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; dan 3) Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 72,62 dengan predikat Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 88 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Seni Rupa materi Gambar Dekoratif menggunakan metode Ekspresi Bebas hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Abdul Matin, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2022) : 62.
- Akbar, Andri & Desyandri. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Make a Macth*. Padang: UNP. Vol.8
- Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 139–147.
- Dayanti, Z. R., Respati, R., & Gyartini, R. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 5.
- Ganda Prawira, Nanang. 2011. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. Online available at file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND.../ModulMGP.pdf. [accessed 08/01/12]
- Garha, Oho. 1982. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: CV. Jasanku
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku*:

- Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marita, S., Antosa, Z., & Lazim, H. (2016). Application of Direct Learning Model to Improve Decorative Drawing Skills in Class III SDN 21 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Riau*, 3(1), 1–10.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nurmeta, Irna Khaleda, and Astri Sutisnawati. 2021. “Pembelajaran Daring Pendidikan Seni Rupa Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi Di Masa Pandemi Covid-19.” 1–13.
- Nova Berliana, 2021 : 41). (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung lor Kaliwungu Kudus. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 17–39.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Retnowati, T. H., & Bambang, P. (2010a). Pembelajaran Seni Rupa. Tri Hartiti Retnowati Dan Bambang Prihadi, 64.
- Retnowati, T. H., & Bambang, P. (2010b). Pembelajaran Seni Rupa. Tri Hartiti Retnowati Dan Bambang Prihadi, October, 64.
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Samsul, N., Sdn, M., & Batu, P. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk

Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui
Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan
Taman Widya Humaniora, 1(1), 208–
220.

Septaria, L., & Wulandari, R. (2023).
Penerapan Metode Ekspresi Bebas
Untuk Meningkatkan Kreativitas
Menggambar Anak Kelompok Bermain
Usia 5-6 tahun. Juni, 02(2), 171–175.
[http://jurnal.minartis.com/index.php/jp
st/](http://jurnal.minartis.com/index.php/jp
st/)

Setiawati, D., & Mayasari. (2021). soft skill
. Soft skill. Scioentific Journals of
Economic Education, 5(1), 1–42.

Thobroni, M. 2017. Belajar dan
Pembelajaran. Yogyakarta : Ar Ruzz
Media

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh
Manajemen Perencanaan Pembelajaran
Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di
Kota Mataram. Jurnal Kependidikan:
Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian
Kepustakaan Di Bidang Pendidikan,
Pengajaran Dan Pembelajaran, 5(2),
133.

Zufrida, V. (2012). Peningkatan Hasil
Belajar Menggambar Ekspresi Melalui
Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa
Kelas II SD Negeri 02 Pesucen
Kabupaten Pematang
<http://lib.unnes.ac.id/18171/>